**Penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia pada Karya Ilmiah Kelas XI IPA
SMAS Immanuel Bandarlampung Tahun 2018**

Oleh:

Tika Febi Astuti

Munaris

Sumarti

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung

e-mail : ikafebby14@gmail.com

Abstract:The problem discussed in this study is the use of Indonesian spelling in the scientific paper of class XI IPA of SMAS Immanuel. The purpose of this study was to describe the use of Indonesian spelling in the scientific paper of class XI IPA of SMAS Immanuel. The method used in this study is qualitative descriptive method. The source of the data in this study is the scientific paper of the students of SMAS Immanuel. Data collection in this scientific paper is carried out with documentation techniques. Data analysis techniques were carried out by analyzing spelling use errors, then juxtaposed with spelling usage data in accordance with the rules. The results of the study show that in the scientific paper of students there is an appropriate use of spelling or not in accordance with the rules of writing. The use of spelling that is not according to rules includes the use of letters, word writing, and punctuation.

Keywords: Indonesian language, use of spelling, scientific paper

Abstrak:Masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah penggunaan ejaan bahasa Indonesia pada karya ilmiah kelas XI IPA SMAS Immanuel. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan penggunaan ejaan bahasa Indonesia pada karya ilmiah kelas XI IPA SMAS Immanuel. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data pada penelitian ini adalah karya ilmiah siswa SMAS Immanuel. Pengumpulan data pada karya ilmiah ini dilakukan dengan teknik dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan menganalisis kesalahan penggunaan ejaan, kemudian disandingkan dengan data penggunaan ejaan yang sesuai dengan kaidah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada karya ilmiah siswa terdapat penggunaan ejaan yang sesuai maupun yang tidak sesuai dengan kaidah penulisan. Penggunaan ejaan yang tidak sesuai kaidah meliputi pemakaian huruf, penulisan kata, dan pemakaian tanda baca.

Kata kunci: bahasa Indonesia, penggunaan ejaan, karya ilmiah

PENDAHULUAN

Penggunaan bahasa Indonesia terdapat ragam bahasa. Menurut Kusumaningsih (2013 : 15), ragam bahasa adalah istilah yang dipakai untuk menunjuk salah satu dari sekian variasi yang terdapat dalam pemakaian bahasa. Ragam bahasa terdiri atas bahasa lisan dan tulisan. Ragam bahasa tulis dibagi menjadi dua bagian yaitu ragam bahasa tulis nonformal dan bahasa tulis resmi (formal).

Ragam bahasa tulis nonformal biasa digunakan pada suasana yang tidak resmi. Ragam bahasa tulis nonformal merupakan ragam bahasa tulis yang bentuknya bebas, tidak terikat tata bahasa dan cenderung bergantung pada gaya penulisnya. Contoh ragam bahasa tulis nonformal adalah layanan pesan singkat kepada kerabat atau teman, surat pribadi, dan unggahan berupa tulisan di media sosial.

Ragam bahasa tulis formal adalah ragam bahasa yang cenderung menggunakan bahasa baku dan memiliki aturan-aturan tertentu. Ragam bahasa tulis formal digunakan pada acara resmi dan instansi resmi serta pada tulisan-tulisan akademik di ranah pendidikan. Adapun contoh dari ragam bahasa tulis formal adalah surat resmi, karya ilmiah, surat kabar, dan berkas-berkas pada instansi resmi.

Karya ilmiah merupakan salah satu contoh pada ragam tulisan formal. Karya ilmiah merupakan suatu laporan tertulis berupa pemaparan hasil penelitian sederhana untuk

memenuhi tugas atau tujuan tertentu. Salah satu syarat dalam menyusun karya ilmiah adalah perlunya menggunakan kaidah penulisan ejaan bahasa Indonesia (Dalman, 2015: 25). Penulisan karya ilmiah harus mengacu pada kaidah-kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar. Ketika mengerjakan karya ilmiah peserta didik harus memperhatikan aturan dalam penulisan karya ilmiah seperti, jenis huruf, ukuran huruf, penulisan tanda baca dan kosakata yang digunakan. Aturan penulisan ejaan terdapat dilihat pada Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). Pada karya ilmiah dapat dilihat bagaimana kemampuan siswa dalam penguasaan ejaan. Selain itu, kualitas karya ilmiah juga dilihat bagaimana bahasa serta ejaan yang diterapkan di dalamnya.

Penulisan karya ilmiah memiliki dua kaidah yang perlu diperhatikan, yaitu kaidah bersifat khusus dan kaidah yang bersifat umum. Kaidah bersifat khusus merupakan kaidah terkait tata penulisan yang telah disepakati bersama dan berlaku di lingkungan tertentu. Kaidah bersifat umum ialah kaidah terkait penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar dari segi ejaan penulisan yang berlaku secara umum. Karya ilmiah harus menggunakan bahasa Indonesia yang sesuai tuntunan dalam kaidah penggunaan bahasa baku Indonesia. Secara umum, kaidah penulisan karya ilmiah telah diatur dalam beberapa aturan sebagai berikut.

1. Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI).
2. Pedoman pembentukan istilah.

3. Pedoman penataan kalimat baku yang merujuk pada buku *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*.
4. Pemilihan kata baku dalam penulisan merujuk pada *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi V*.

Penggunaan ejaan dalam kalimat dan paragraf pada karya ilmiah merupakan kaidah yang harus dipatuhi oleh penulis demi keteraturan bahasa tulis formal. Keteraturan bahasa tulis formal akan berimplikasi pada ketepatan dan kejelasan makna. Pada karya ilmiah, ejaan sangat diperhatikan karena karya ilmiah bersifat pemberi informasi suatu data yang disampaikan dengan bahasa baku agar informasi yang disampaikan tidak mengalami kekeliruan. Ejaan juga berfungsi memperjelas pembaca memahami pesan pada karya ilmiah. Hal ini mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No.50 tahun 2015 tentang Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia.

Karya ilmiah merupakan contoh ragam bahasa tulis formal pada jenjang sekolah menengah atas (SMA). Pembelajaran karya ilmiah pada kurikulum tingkat satuan pendidikan kelas XI terdapat pada standar kompetensi (SK) menulis nomor 12 yaitu mengungkapkan informasi dalam bentuk rangkuman/ringkasan, notulen rapat, dan karya ilmiah dengan kompetensi dasar 12.3 menulis karya ilmiah seperti hasil pengamatan, dan penelitian. Salah satu indikator pada pembelajaran ini diharapkan siswa mampu mengembangkan kerangka karya ilmiah menjadi karya ilmiah yang dilengkapi daftar pustaka serta

siswa mampu menyunting karya ilmiah milik sendiri atau teman. Agar siswa mampu menyunting karya ilmiah tentu siswa dituntut untuk mampu memahami penggunaan ejaan bahasa Indonesia.

Penguasaan penggunaan ejaan pada jenjang pelajar merupakan hal yang penting. Akan tetapi, masih kita temukan siswa kurang memperhatikan penggunaan ejaan secara maksimal. Para siswa beranggapan bahwa penggunaan ejaan tidak menjadi tolok ukur pada hasil suatu pekerjaan. Akibatnya siswa sering lupa bahwa ejaan yang digunakan dalam suatu tugas bisa mempengaruhi kualitas tugas tersebut. Sering juga dijumpai kesalahan penggunaan ejaan pada tugas siswa, misalnya saja penulisan kata [enggak] menjadi [gak], [karena] menjadi [karna], [nant] menjadi [nti] dan masih banyak lainnya.

SMAS Immanuel Bandarlampung merupakan salah satu sekolah yang menjadikan karya ilmiah sebagai tugas akhir dalam pembelajaran. Tugas akhir berupa karya ilmiah pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006 terdapat pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dan Sosiologi. Penulis tertarik meneliti karya ilmiah pada jenjang kelas XI IPA dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia disebabkan tugas tersebut merupakan tugas Individu. Penilaian tugas individu tentu akan menghasilkan penelitian yang objektif karena melalui tugas individu kemampuan siswa secara perorangan lebih mudah dilihat. Selain itu, rasa tanggung jawab siswa dalam menyelesaikan tugasnya pun lebih besar.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik melakukan penelitian ragam bahasa tulis resmi yang terdapat pada tugas karya ilmiah jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) yang sesuai dengan judul penelitian ini yaitu *Penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia pada Karya Ilmiah Kelas XI IPA SMAS Immanuel Bandarlampung Tahun 2018*.

Penggunaan ejaan pada karya ilmiah siswa, memunculkan dugaan penulis bahwa masih terdapat kekeliruan penggunaan ejaan bahasa Indonesia pada karya ilmiah siswa. Penelitian ini diperlukan agar kita mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik dalam menerapkan ilmu bahasa berupa penggunaan ejaan pada sebuah karya ilmiah. Kegiatan menulis karya ilmiah membutuhkan keterampilan menyusun kalimat dengan benar, menuangkan isi pikiran ke dalam bentuk tulisan, keterampilan menggunakan kalimat, penggunaan bahasa secara efektif, dan keterampilan secara tepat menggunakan ejaan.

Berdasarkan pernyataan di atas, penulis lebih menitikberatkan penulisan karya ilmiah yang memperhatikan kemampuan dalam penggunaan ejaan secara tepat. Hal ini disebabkan penulis menemukan kesalahan dalam penggunaan ejaan yang terdapat pada karya ilmiah siswa di SMAS Immanuel Bandarlampung.

Kajian mengenai penggunaan ejaan sudah ada pada skripsi sebelumnya, yaitu Nadia Arizona (2014) meneliti Kesalahan Penggunaan Ejaan Pada Skripsi Mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Lampung Tahun 2014 dan Implikasinya pada Mata Kuliah Umum Bahasa Indonesia. Penelitian

ini mengkaji penggunaan ejaan pada karya ilmiah peserta didik SMAS Immanuel Bandarlampung.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif yaitu mendeskripsikan penggunaan ejaan pada karya ilmiah siswa SMAS Immanuel Bandarlampung.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2013: 6). Hal ini sejalan dengan pendapat Arikunto (2006: 12) yang mengatakan pada penelitian kualitatif tidak menggunakan angka dalam mengumpulkan data dan dalam memberikan penafsiran terhadap hasilnya.

Melalui desain penelitian deskriptif kualitatif, peneliti diharapkan dapat menggambarkan, menganalisis, dan mendeskripsikan melalui kata-kata atau kalimat secara detail permasalahan yang dibahas yaitu penggunaan ejaan pada karya ilmiah siswa SMAS Immanuel Bandarlampung tahun 2018.

Sumber data pada penelitian ini adalah tugas karya ilmiah siswa SMAS Immanuel Bandarlampung yang berjumlah 20 karya ilmiah yang tiap karya ilmiahnya berjumlah $\pm$ 30 halaman. Data yang dianalisis dalam penelitian

ini, yaitu penggunaan ejaan yang terdapat pada karya ilmiah siswa SMAS Immanuel Bandarlampung 2018 yang telah dipilih sebagai sumber data penelitian ini.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil, atau hukum-hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian disebut teknik dokumenter atau studi dokumenter (Margono, 2010: 181). Teknik ini dilakukan dengan mengambil bagian sampul hingga bagian kesimpulan data pada karya ilmiah yang telah ditetapkan sebagai sumber data terpilih. Objek penelitian ini adalah penggunaan ejaan dari data karya ilmiah siswa. Setelah data diperoleh secara lengkap, data tersebut akan dianalisis dengan cara sebagai berikut.

- A. Membaca dan menandai penggunaan ejaan pada karya ilmiah tersebut.
- B. Menentukan ketepatan dalam penggunaan ejaan yang terdapat pada karya ilmiah.
- C. Menentukan ketidaktepatan dalam penggunaan ejaan yang terdapat pada karya ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini disajikan hasil penelitian penggunaan ejaan pada karya ilmiah siswa kelas XI IPA SMAS Immanuel Bandarlampung tahun 2018. Hasil penelitian ini disajikan berupa analisis penggunaan ejaan pada karya ilmiah tersebut.

Jenis penggunaan ejaan meliputi penggunaan huruf, penggunaan kata, dan penggunaan tanda baca. Hasil penelitian ini diidentifikasi berdasarkan jenis ejaannya, selanjutnya data dianalisis.

1. Penggunaan Huruf Kapital

Berikut ini data pemakaian huruf kapital pada karya ilmiah siswa SMAS Immanuel Bandarlampung.

- (1) [c]ara berpikir dan analisa yang dilakukan oleh seseorang akan meningkat dan menjadi lebih baik lagi. (HKS30/Dk1/KI3/23)
- (2) [l]arangan membawa hp ke sekolah juga dapat bertujuan untuk kreatifitas siswa. (HKS62/Dk1/KI5/26)
- (3) [a]pa dampak adanya larangan membawa hp terhadap prestasi siswa? (HKS61/Dk1/KI5/2)

Tanda kurung siku pada kalimat (1), (2), dan (3) merupakan contoh data kesalahan penggunaan huruf kapital yang dibuat oleh siswa pada karya ilmiah mereka. Kalimat (1), (2), dan (3) terjadi kesalahan menggunakan huruf tidak kapital di awal kalimat. Hal ini tidak sesuai dengan kaidah penulisan huruf kapital yaituhuruf kapital dipakai sebagai huruf pertama awal kalimat. Penggunaan huruf kapital pada huruf awal kalimat yang sesuai dengan kaidah ejaan dapat dilihat pada data berikut.

- (4) [S]etiap siswa pasti ingin mendapatkan prestasi yang baik di dalam pendidikannya. (HKB01/Dk1/KI1/1)

Penulisan huruf [s] pada kata [setiap] menggunakan huruf kapital sesuai kaidah penulisan huruf kapital.

Perbaikan

(1a) [C]ara berpikir dan analisa yang dilakukan oleh seseorang akan meningkat dan menjadi lebih baik lagi.

(HKS30/Dk1/KI3/23)

(2a) [L]arangan membawa hp ke sekolah juga dapat bertujuan untuk kreatifitas siswa.

(HKS62/Dk1/KI5/26)

(3a) [A]pa dampak adanya larangan membawa hp terhadap prestasi siswa?

(HKS61/Dk1/KI5/2)

2. Penggunaan Huruf miring

Berikut ini data pemakaian huruf miring pada karya ilmiah siswa SMAS Immanuel Bandarlampung.

(5) Satu sekolah sedikitnya bisa diartikan menjadi [center of excellence].

(HMS15/Dk3/KI6/7)

Tanda yang berkurung siku pada kalimat (5) merupakan contoh kesalahan penulisan dalam kaidah penulisan huruf miring. Bagian yang ditandai pada kalimat (5) seharusnya menggunakan huruf miring karena kata tersebut bukan bahasa Indonesia melainkan menggunakan bahasa Asing. Hal ini sesuai kaidah penulisan huruf miring, yaitu huruf miring dipakai untuk menuliskan kata atau ungkapan dalam bahasa daerah atau bahasa asing.

Perbaikan

(5a) Satu sekolah sedikitnya bisa diartikan menjadi [*center of excellence*].

(HMS15/Dk3/KI6/7)

3. Penggunaan Huruf tebal

Berikut ini data pemakaian huruf miring pada karya ilmiah siswa SMAS Immanuel Bandarlampung.

(6)[5.1 Kesimpulan]

(HTS02/Dk2/KI3/40)

Tanda yang berkurung siku pada kalimat (6) merupakan contoh kesalahan penulisan dalam kaidah penulisan huruf tebal. Bagian yang ditandai pada kalimat (6) seharusnya menggunakan huruf tebal karena huruf tebal dipakai untuk menegaskan bagian-bagian karangan, seperti judul buku, bab, atau subbab.

Perbaikan

(6a) [5.1

Kesimpulan](HTS02/Dk2/KI3/40

)

4. Penggunaan Kata Depan *di*, *ke*, dan *dari*

Berikut ini data penggunaan kata depan *di*, *ke*, dan *dari* pada karya ilmiah siswa SMAS Immanuel Bandarlampung.

(7) Siswa taat terhadap peraturan semua peraturan [disekolah].
(KDS23/Dk1/KI7/16)

Tanda yang berkurung siku pada kalimat (7) merupakan contoh kesalahan penulisan dalam kaidah penulisan kata depan. Bagian yang ditandai pada kalimat (7) seharusnya ditulis mengikuti kaidah penulisan kata depan yaitu kata depan, seperti *di*, *ke*, dan *dari*, ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya. Penulisan [di] pada kalimat (7) seharusnya ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya.

5. Penggunaan Singkatan dan Akronim

Berikut ini data penggunaan singkatan dan akronim pada karya ilmiah siswa SMAS Immanuel Bandarlampung.

- (8)Tika Febby Astuti S.Pd[]
(SAS13/Dk1/KI6/ii)
(9)Absensi bisa menggunakan kartu dengan barcode, finger print atau pun dengan [nip] dan sebagainya. (SAS14/Dk3/KI7/4)

Tanda yang berkurung siku pada kalimat (8) seharusnya terdapat penggunaan tanda titik. Hal ini karena sesuai kaidah penulisan nama orang, gelar diikuti tanda titik pada unsur singkatan tersebut. Pada kalimat (9) tanda yang berkurung siku seharusnya ditulis dengan menggunakan huruf kapital menjadi [NIP]. Hal ini dikarenakan kata [NIP] merupakan singkatan yang bukan nama diri.

Perbaikan

- (8a) Tika Febby Astuti
[S.Pd.](SAS13/Dk1/KI6/ii)
(9a) Absensi bisa menggunakan kartu dengan *barcode*, *finger print* atau pun dengan [NIP] dan sebagainya. (SAS14/Dk3/KI7/4)

6. Penggunaan Bentuk Ulang

Berikut ini data penggunaan bentuk ulang pada karya ilmiah siswa SMAS Immanuel Bandarlampung.

- (10) Sekolah adalah sebuah tempat pendidikan yang menjadi tempat bagi para anak[]anak untuk belajar.
(BUS01/Dk1/KI3/1)

Tanda kurung siku pada kalimat (10) merupakan contoh data kesalahan penulisan bentuk ulang pada karya ilmiah siswa. Pada kalimat (10) di antara kata anak dan anak dibubuhi tanda hubung (-)

Perbaikan

- (10a) Sekolah adalah sebuah tempat pendidikan yang menjadi tempat bagi para [anak-anak] untuk belajar.
(BUS01/Dk1/KI3/1)

7. Penggunaan Partikel

Berikut ini data penggunaan partikel pada karya ilmiah siswa SMAS Immanuel Bandarlampung.

- (11) Dalam kehidupan keseharian, [apapun]itu bermain *gadget* lebih utama.
(PS01/Dk2/KI2/9)

Pada kalimat (11) merupakan contoh data kesalahan penulisan partikel – *pun*. Pada kalimat (11) terjadi kesalahan penulisan partikel –*pun* yang seharusnya ditulis terpisah dari kata yang mendahuluinya.

- (11a) Dalam kehidupan keseharian, [apapun] itu bermain *gadget* lebih utama.
(PS01/Dk2/KI2/9)

8. Penggunaan Tanda Titik (.)

Berikut ini data penggunaan tanda titik pada karya ilmiah siswa SMAS Immanuel Bandarlampung.

- (12) Jika tidak terdapat peraturan, manusia bisa bertindak sewenang-wenang, tanpa kendali, dan sulit diatur[]
(TTS61/Dk1/KI13/9)

Tanda kurung siku pada kalimat (12) merupakan contoh data kesalahan penggunaan tanda titik (.) pada kalimat (12) terjadi kesalahan di akhir kalimat yang seharusnya menggunakan tanda titik untuk mengakhiri suatu pernyataan, akan tetapi tidak diberi tanda titik (.).

Perbaikan

(12a) Jika tidak terdapat peraturan, manusia bisa bertindak sewenang-wenang, tanpa kendali, dan sulit diatur[.] (TTS61/Dk1/KI13/9)

9. Penggunaan Tanda Koma (,)

Berikut ini data penggunaan tanda koma pada karya ilmiah siswa SMAS Immanuel Bandarlampung.

(13) Membaca estetis sering dipraktikkan dalam lomba pembacaan puisi, pembacaan cerpen, naskah drama [] dan terjemahan kitab suci. (TKS01/Dk1/KI1/11)

Tanda kurung siku yang terdapat pada kalimat-kalimat di atas merupakan kesalahan pada kaidah penggunaan tanda koma. Tanda kurung siku pada kalimat (13) terjadi kesalahan yang seharusnya menggunakan tanda koma pada bagian yang sudah ditandai. Hal ini karena tanda koma digunakan dalam unsur-unsur dalam suatu pemerincian atau pembilangan.

Perbaikan

(13a) Membaca estetis sering dipraktikkan dalam lomba pembacaan puisi, pembacaan cerpen, naskah drama [,] dan terjemahan kitab suci. (TKS01/Dk1/KI1/11)

10. Penggunaan Tanda Titik Dua (:)

Berikut ini data penggunaan tanda titik dua pada karya ilmiah siswa SMAS Immanuel Bandarlampung.

(14) TAHUN AJARAN [:] 2017/2018 (TTDS01/Dk2/KI2/i)

Pada tanda kurung siku pada kalimat (14) merupakan penggunaan tanda titik dua yang tidak sesuai kaidah ejaan yang berlaku. Seharusnya pada keterangan di atas tidak diperlukan penggunaan titik dua. karena bukan pernyataan lengkap yang diikuti perincian.

Perbaikan

(14a) TAHUN AJARAN 2017/2018 (TTDS01/Dk2/KI2/i)

11. Penggunaan Tanda Hubung (-)

Berikut ini data penggunaan tanda hubung pada karya ilmiah siswa SMAS Immanuel Bandarlampung.

(15) Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat[]Nya saya dapat menyelesaikan karya ilmiah ini. (THS15/Dk5/KI13/iii)

Tanda kurung siku pada kalimat (15) terjadi kesalahan yang seharusnya menggunakan tanda hubung pada bagian yang sudah ditandai. Hal ini karena tanda hubung digunakan untuk merangkai singkatan kata dengan kata ganti Tuhan, kata ganti *-ku*, *-mu*, dan *-nya* dengan singkatan yang berupa huruf kapital.

Perbaikan

(15a) Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat[-]Nya saya dapat menyelesaikan karya ilmiah ini. (THS15/Dk5/KI13/iii)

12. Penggunaan Tanda Titik Koma (;)

Berikut ini data penggunaan tanda titik koma pada karya ilmiah siswa SMAS Immanuel Bandarlampung.

- (16) Pelanggaran tata tertib sekolah disebabkan oleh beberapa faktor seperti berikut.
- faktor guru []
 - faktor lingkungan []
 - faktor lingkungan yang berlaku []
 - faktor sanksi terhadap pelanggaran.
(TTKS02/Dk1/KI9/18)

Tanda kurung siku yang terdapat pada kalimat di atas merupakan kesalahan pada kaidah penggunaan tanda titik koma. Tanda kurung siku pada kalimat (16) terjadi kesalahan yang seharusnya menggunakan tanda titik koma pada bagian yang sudah ditandai. Hal ini karena tanda titik koma digunakan pada akhir perincian yang berupa klausa.

Perbaikan

- (16a) Pelanggaran tata tertib sekolah disebabkan oleh beberapa faktor seperti berikut.
- faktor guru[;]
 - faktor lingkungan[;]
 - faktor lingkungan yang berlaku[;]
 - faktor sanksi terhadap pelanggaran.
(TTKS02/Dk1/KI9/18)

13. Penggunaan Tanda Tanya (?)

Berikut ini data penggunaan tanda tanya dua pada karya ilmiah siswa SMAS Immanuel Bandarlampung.

- (17) Apa saja faktor yang menyebabkan siswa sering membolos[]
(TNS02/Dk1/KI7/29)

Tanda kurung siku yang terdapat pada kalimat-kalimat di atas

merupakan kesalahan pada kaidah penggunaan tanda tanya. Tanda kurung siku pada kalimat (17) terjadi kesalahan yang seharusnya menggunakan tanda tanya pada bagian akhir yang sudah ditandai. Hal ini karena tanda tanya digunakan pada akhir kalimat tanya.

Perbaikan

- (17a) Apa saja faktor yang menyebabkan siswa sering membolos[?]
(TNS02/Dk1/KI7/29)

14. Penggunaan Tanda Garis Miring (/)

Berikut ini data penggunaan tanda garis miring pada karya ilmiah siswa SMAS Immanuel Bandarlampung.

- (18) Tahun Ajaran 2017 [-] 2018
(TGMS01/Dk1/KI6/i)

Tanda kurung siku pada kalimat (18) merupakan contoh kesalahan mengenai penggunaan tanda garis miring. Penggunaan tanda hubung (-) pada kalimat (18) merupakan kesalahan karena tanda hubung tidak digunakan untuk menandakan masa dalam satu tahun ajaran. Hal ini sudah disebutkan dalam kaidah bahwa tanda garis miring digunakan dalam nomor surat, nomor pada alamat, dan penandaan masa satu tahun yang terbagi dalam dua tahun takwim.

- (18a) Tahun Ajaran 2017/ 2018
(TGMS01/Dk1/KI6/i)

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan analisis data, dapat disimpulkan penggunaan ejaan bahasa Indonesia pada karya ilmiah

kelas XI IPA SMAS Immanuel Bandarlampung meliputi pemakaian huruf, penulisan kata, dan pemakaian tanda baca. Secara rinci dapat disimpulkan data sebagai berikut.

1. Pemakaian huruf pada karya ilmiah siswa meliputi pemakaian huruf kapital, huruf miring, dan huruf tebal. Pemakaian huruf kapital secara keseluruhan memiliki 13 fungsi yang telah dijabarkan pada landasan teori. Kekeliruan penggunaan huruf kapital dalam karya ilmiah siswa banyak ditemukan pada fungsi huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama setiap kata di dalam judul buku, karangan, artikel, dan makalah serta nama majalah dan surat kabar, kecuali kata tugas. Kesalahan pemakaian huruf miring ditemukan dalam fungsi penulisan huruf miring pada bahasa asing. Penulisan kata atau ungkapan dalam bahasa asing hanya ditulis seperti penulisan bahasa Indonesia oleh siswa. Selain itu, kesalahan pemakaian huruf tebal ini hanya terjadi pada fungsi huruf tebal dapat dipakai untuk menegaskan bagian-bagian karangan, seperti judul buku, bab, atau subbab. Para siswa tidak memberikan cetak tebal pada bagian bab/ subbab dalam karya ilmiah mereka.
2. Penulisan kata pada karya ilmiah siswa meliputi penulisan kata depan *di*, *ke*, dan *dari*, kata berimbuhan, gabungan kata, singkatan dan akronim, bentuk ulang, dan penulisan partikel. Kesalahan penulisan kata yang banyak ditemukan pada karya ilmiah siswa adalah penulisan kata depan *di* dan kata depan *ke*.

Penulisan kata depan yang seharusnya ditulis terpisah justru ditulis serangkai dari kata yang mengikutinya oleh siswa.

3. Pemakaian tanda baca pada karya ilmiah siswa meliputi pemakaian tanda titik, tanda koma, tanda titik dua, tanda hubung, tanda titik koma, tanda tanya, dan tanda garis miring. Kesalahan pemakaian tanda baca pada karya ilmiah siswa paling banyak ditemukan pada pemakaian tanda titik dan tanda koma. Penggunaantandtitik yang tidaksesuai paling banyakditemukanpadafungsitanda titik yang dipakaipadaakhirkalimatpernyataan. Penghilangan pemakaian tanda titik di akhir kalimat sering dilakukan siswa. Kesalahan pemakaian tanda baca lainnya ialah tanda koma dipakai di antara unsur-unsur dalam suatu pemerincian atau pembilangan, tanda koma dipakai sebelum kata penghubung dalam kalimat majemuk (setara) dan tanda koma dipakai di belakang kata atau ungkapan penghubung antarkalimat.

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, penulis menyampaikan saransebagai berikut.

1. Siswa melalui guru harus meningkatkan kemampuan penggunaan huruf kapital sebagai huruf pertama setiap kata di dalam judul buku, karangan, artikel, dan makalah serta nama majalah dan surat kabar, kecuali kata tugas. Selain itu, siswa harus mampu

- membedakan penulisan kata depan *di* dan *ke* dengan penulisan *di-* sebagai kata berimbuhan. Kemampuan pemakaian tanda baca pada tanda titik dan tanda koma juga perlu ditingkatkan. Pemakaian tanda titik pada akhir pernyataan kerap dilupakan siswa. Samahalnya dengan pemakaian tanda koma. Pemakaian tanda koma di belakang kata atau ungkapan penghubung antarkalimat juga perlu ditingkatkan kembali.
2. Siswa bersama guru harus mempertahankan kemampuan penggunaan huruf kapital sebagai huruf pertama awal kalimat dan penulisan nama orang. Selain itu, kemampuan siswa dalam penulisan partikel juga harus dipertahankan.
 3. Hasil penelitian ini dapat dijadikan tolok ukur seorang guru tentang kemampuan siswa terhadap ejaan bahasa Indonesia. Guru harus lebih memberikan perhatian khusus pada ejaan bahasa Indonesia untuk diajarkan kepada siswanya. Guru juga harus lebih sering menggunakan latihan menulis dengan ejaan bahasa Indonesia yang benar. Dengan demikian, dapat mengurangi pemakaian ejaan bahasa Indonesia yang salah.
- Dalman. 2015. *Menulis Karya Ilmiah*. Jakarta: Raja Grafindo Jakarta.
- Kusumaningsih, dewi dkk. 2013. *Terampil Berbahasa Indonesia*. Yogyakarta: ANDI.
- Margono, S. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Moleong, Lexy J. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Arizona, Nadia. 2016. *Penggunaan Ejaan pada Skripsi Mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Lampung Tahun 2014 dan Implikasinya pada Pengajaran Mata Kuliah Umum Bahasa Indonesia*. Bandar Lampung: Universitas Lampung.
- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2016. *Kitab Lengkap EYD*. Yogyakarta: Balai Pustaka

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.